

EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KELURAHAN SANUR

Ni Komang Yuni Anita Sari¹, Kadek Julia Mahadewi²

¹) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional

e-mail: yunianita9999@gmail.com¹, juliamahadewi@undiknas.ac.id²

Abstrak

Sampah adalah sisa buangan dari barang atau produk yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah dapat berasal dari manusia, hewan, atau tumbuhan sampah plastic merupakan salah satu masalah lingkungan yang mendesak di Kota Denpasar. Permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana cara meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah sejak dini di lingkungan sekolah dasar? dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam membentuk kebiasaan memilah sampah di kalangan siswa serta bagaimana solusinya? program ini meliputi penyampaian materi secara interaktif, penggunaan media edukatif seperti gambar dan cerita, diskusi, serta pemanfaatan fasilitas pemilahan sampah yang telah tersedia di sekolah. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya memilah sampah sesuai kategorinya. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya pemanfaatan tempat sampah terpilah secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah sejak usia dini di Kelurahan Sanur.

Kata kunci: Edukasi, Lingkungan, Pemilahan Sampah, Kelurahan Sanur

Abstract

Waste is the remaining waste from goods or products that are no longer used. Waste can come from humans, animals or plants. Plastic waste is one of the urgent environmental problems in Denpasar City. The problem that occurs is how to increase students' awareness about the importance of sorting waste from an early age in the elementary school environment? and what are the challenges faced in forming the habit of sorting waste among students and what are the solutions? This program includes interactive delivery of material, use of educational media such as pictures and stories, discussions, and use of waste sorting facilities available at the school. The results of this program show an increase in students' understanding of the types of waste and the importance of sorting waste according to its cause. However, there are still several challenges, such as the habit of littering and underestimating the optimal use of segregated waste bins. Therefore, ongoing education is needed to form positive habits in waste management from an early age in Sanur Village.

Keywords: Education, Environment, Waste Sorting, Sanur Village

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa buangan dari barang atau produk yang sudah tidak terpakai lagi. Sampah dapat berasal dari manusia, hewan, atau tumbuhan sampah plastik adalah salah satu isu lingkungan yang mendesak di Kota Denpasar. Menurut Mahadewi (2024), peningkatan produksi sampah setiap tahun memerlukan regulasi khusus untuk mengatasinya, terutama dalam hal pengurangan penggunaan plastik yang sering digunakan masyarakat saat berbelanja di pasar modern dan tradisional. Sampah plastik sulit terurai, tidak ramah lingkungan, dan dapat menyebabkan pencemaran di laut, udara, dan darat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis, seperti penerapan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018, untuk mengurangi peredaran plastik dan mendorong penggunaan tas belanja ramah lingkungan. Selain itu, data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, timbunan sampah di Indonesia mencapai 19,51 juta ton, dengan 6,47 juta ton di antaranya tidak terkelola dengan baik. Hal ini diperparah dengan masih banyaknya sampah yang tidak dipilah antara organik dan anorganik. KLHK telah menyuarkan gerakan nasional untuk memilah sampah dari rumah sebagai upaya mengatasi masalah ini. Di Kelurahan Sanur, Kota Denpasar, masalah pengelolaan sampah menjadi

perhatian utama mengingat kawasan ini merupakan destinasi wisata yang terkenal, terutama dengan adanya Pantai Sanur yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan laporan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, timbunan sampah di kawasan Sanur mengalami peningkatan signifikan, terutama pada musim liburan, yang seringkali menyebabkan penumpukan sampah di area pantai dan permukiman warga. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya, sehingga banyak sampah organik, anorganik, dan residu yang bercampur, menyulitkan proses pengelolaan lebih lanjut. Di Kelurahan Sanur, Kota Denpasar, permasalahan serupa juga terjadi. Meskipun telah ada inisiatif seperti pendirian TPS3R Cemara di Desa Sanur Kaja, optimalisasi pemanfaatan fasilitas tersebut memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Upaya mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan bisa terhambat akibat kurangnya kesadaran masyarakat perihal mengelola sampah dengan benar.

Meningkatkan kesadaran masyarakat, diperlukan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan perlu digalakkan. Selain itu, pembentukan bank sampah dan program daur ulang dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong partisipasi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dapat meningkat, sehingga mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Sanur. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar menjadi faktor utama dalam meningkatnya volume sampah. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan daur ulang masih umum terjadi.

Pendidikan lingkungan yang belum merata turut memperparah kondisi ini. Dalam konteks ini, edukasi mengenai pemilahan sampah sejak dini menjadi sangat penting. Dengan memberikan pemahaman kepada anak perihal pentingnya memilah sampah, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui edukasi pemilahan sampah sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada anak-anak.

Menurut Nurcahya, Utami, dan Setiawan (2020), sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa SD dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya memilah sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Kegiatan edukatif semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak-anak sejak dini. Selain itu, studi lain yang dipublikasikan dalam Jurnal Fordicate (2020) menekankan pentingnya edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik kepada siswa sekolah dasar.

Melalui pendekatan partisipatif, siswa diajak untuk memahami proses pengelolaan sampah organik, seperti pembuatan kompos, yang bisa meminimalisir volume sampah dan menciptakan produk yang mempunyai manfaat bagi lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, namun juga mendorong untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam mewujudkan generasi yang sadar serta peduli pada lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, program ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan pembangunan yang ramah lingkungan.

Sari dan Suryani (2022) menyoroti pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Studi tersebut menemukan bahwa rendahnya kesadaran dan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Penting untuk diingat bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab berwenang, tetapi juga tanggung jawab kita semua sebagai warga masyarakat. Setiap individu dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah, mulai dari mengurangi produksi sampah, memilah sampah di rumah, hingga berpartisipasi dalam pemerintah atau otoritas yang program daur ulang, sehingga penulis tertarik mengangkat judul *Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pembangunan Berkelanjutan Di Kelurahan Sanur*.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 31 Januari, di Kelurahan Sanur, tepatnya di SD Negeri 8 Sanur, dari pukul 09.00 hingga 11.00 WITA. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan dan pembangunan berkelanjutan melalui edukasi pemilahan sampah kepada

siswa-siswi sekolah dasar. Observasi dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi pemilahan sampah terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa-siswi SD Negeri 8 Sanur. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi, dengan fokus pada perilaku siswa dalam membuang dan memilah sampah di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berfokus pada edukasi pemilahan sampah kepada anak-anak sekolah dasar di Kelurahan Sanur sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dalam era modern saat ini, aktivitas mengelola sampah merupakan suatu tantangan yang serius bagi masyarakat, terutama di daerah yang memiliki aktivitas pariwisata tinggi seperti Sanur. Akibat pengelolaan yang buruk, sampah bisa memberi dampak pencemaran pada lingkungan serta mengganggu keindahan serta kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan memilah sampah sejak usia dini agar dapat memberikan dampak positif jangka panjang.

Kegiatan edukasi ini mengajarkan kepada anak-anak perihal jenis sampah, yaitu organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), serta cara membuangnya dengan benar ke tempat sampah yang telah disediakan di sekolah. Selain itu, anak-anak juga diberikan pemahaman tentang manfaat memilah sampah, seperti mengurangi pencemaran lingkungan, mendukung proses daur ulang, serta menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, edukasi disampaikan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengikuti berbagai aktivitas, seperti permainan edukatif, kuis, demonstrasi pemilahan sampah, serta penggunaan media visual seperti poster. Dengan pendekatan ini, diharapkan mereka dapat memahami konsep pemilahan sampah. Untuk mencapai tujuan dari program edukasi pemilahan sampah ini Kegiatan edukasi pemilahan sampah untuk siswa-siswi SD Negeri 8 Sanur dimulai dengan pemaparan materi edukatif yang dirancang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Anak-anak diberikan penjelasan mengenai berbagai jenis sampah, manfaat dari memilah sampah, serta dampak negatif pada lingkungan apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan secara baik. Penyampaian materi ini dilakukan melalui media visual seperti gambar, video animasi, dan cerita pendek, guna memudahkan pemahaman dan menjaga antusiasme mereka.

Setelah sesi materi, untuk memperkuat pemahaman dan membuat proses belajar lebih menyenangkan, anak-anak diajak berpartisipasi dalam permainan interaktif dan kuis. Contohnya, mereka mengikuti permainan mencocokkan jenis sampah dengan tempat sampah yang tepat atau lomba memilah sampah secara berkelompok. Selain itu, kuis interaktif diberikan untuk menguji dan mengukuhkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama sesi edukasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini, namun juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar mereka. Dalam pelaksanaan program edukasi pemilahan sampah ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain :

1. Kurangnya Kesadaran Awal Siswa
Sebelum diberikan edukasi, banyak siswa yang belum memahami pentingnya memilah sampah. Mereka masih terbiasa membuang semua jenis sampah ke dalam satu tempat tanpa memilahnya terlebih dahulu.
2. Minimnya Kebiasaan Memilah Sampah di Rumah
Salah satu kendala utama dalam edukasi ini adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Jika di rumah anak-anak tidak terbiasa memilah sampah, maka sulit bagi mereka untuk menerapkan kebiasaan ini secara konsisten.
3. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat
Edukasi di sekolah saja tidak cukup jika tidak ada dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Padahal, anak-anak cenderung meniru kebiasaan yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya.
4. Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas Pemilahan Sampah yang Tersedia
Meskipun tempat sampah terpilah sudah tersedia di beberapa sekolah, masih banyak siswa yang tidak menggunakannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pemanfaatan fasilitas ini masih perlu ditingkatkan dengan lebih baik dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui pendekatan seperti permainan, demonstrasi, dan media visual agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep pemilahan sampah mendorong pihak sekolah untuk terus memantau kebiasaan siswa dengan peran aktif guru dan staf melalui program seperti “Hari Peduli Sampah” atau penghargaan bagi siswa yang aktif memilah sampah dengan benar; melibatkan orang tua dalam proses edukasi dengan memberikan informasi singkat yang dapat diterapkan di rumah sehingga anak-anak mendapatkan dukungan yang lebih besar; serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pemilahan sampah dengan mendorong sekolah dan siswa untuk lebih aktif menggunakan tempat sampah terpilah yang telah tersedia dan melakukan pemantauan rutin agar fasilitas tersebut tidak hanya menjadi pajangan, tetapi benar-benar dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 1. Edukasi Pemilahan Sampah

Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pembangunan Berkelanjutan di Kelurahan Sanur bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa SD Negeri 8 Sanur tentang pentingnya memilah sampah sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menanamkan kebiasaan positif yang tidak hanya berlaku di sekolah tetapi juga dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, mayoritas siswa di SD Negeri 8 Sanur belum mengetahui cara yang tepat dalam memilah sampah. Siswa cenderung membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan jenis sampah tersebut, baik itu sampah organik maupun anorganik. Seringkali mereka tidak tahu bahwa sampah seperti plastik dan kertas bisa didaur ulang, sedangkan sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat melalui pendekatan edukasi yang menyenangkan dengan menggunakan media seperti poster dan banner yang ditempel di ruang kelas dan area sekolah, serta pengajaran langsung mengenai pemilahan sampah, siswa mulai memahami cara yang benar untuk memilah sampah. Poster yang menunjukkan berbagai jenis sampah dan cara pemilahannya memberikan visualisasi yang jelas bagi siswa. Hal ini memudahkan mereka dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan yang didapat. Permasalahan lingkungan terus meningkat pada tiap tahunnya.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang tersapat di sekitar manusia dan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Permasalahan lingkungan timbul akibat pemanfaatan lingkungan yang tidak tepat. Secara alami, lingkungan memiliki kemampuan untuk memulihkan kondisinya, yang dikenal sebagai daya dukung lingkungan. Namun, jika pencemaran terus-menerus terjadi dan melebihi kapasitas pemulihan lingkungan, keseimbangan ekosistem akan terganggu, yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan masyarakat. Pentingnya etika lingkungan menekankan perlunya keseimbangan antara pelaku usaha dan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sayangnya, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani masalah lingkungan menjadi salah satu faktor utama kerusakan lingkungan. Pemerintah Kota Denpasar telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota mengenai Pengurangan Kantong Plastik, yang bertujuan untuk mendorong pelaku usaha menggunakan produk ramah lingkungan serta mengajak masyarakat beralih ke tas belanja non-plastik. Langkah ini diambil sebagai upaya mengurangi penggunaan kantong plastik yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas belanja. Penggunaan tas plastik dalam

kehidupan sehari-hari telah menjadi kebiasaan yang perlu diperhatikan, mengingat plastik termasuk jenis sampah anorganik yang sulit terurai dan berbahaya bagi lingkungan serta kesehatan manusia.

Plastik mengandung bahan kimia beracun yang mengakibatkan pencemaran, tanah, dan laut. Proses daur ulangnya pun memerlukan waktu yang sangat lama, bahkan hingga ratusan tahun. Sosialisasi mengenai bahaya kantong plastik perlu terus dilakukan agar masyarakat memahami dampak negatifnya. Jika kantong plastik dibakar, asap yang dihasilkan mengandung gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan. Sementara itu, penggunaan plastik sebagai pembungkus makanan juga berisiko karena kandungan racunnya. Selain itu, jika sampah plastik dibuang ke laut, hal ini dapat mencemari perairan dan merusak ekosistem laut. Oleh karena itu, penggunaan kantong plastik yang tidak terkendali dapat mengancam lingkungan, termasuk udara, laut, dan ekosistem secara keseluruhan. Dengan mengurangi ketergantungan pada plastik dan beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan, kita dapat membantu menjaga keseimbangan alam serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Penggunaan tas plastik dalam pembelian makanan dapat menimbulkan risiko kesehatan, terutama jika makanan panas langsung dimasukkan ke dalamnya. Plastik mengandung zat beracun yang dapat mencemari makanan dan membahayakan tubuh. Kurangnya kesadaran akan bahaya plastik berdampak buruk bagi kesehatan manusia serta lingkungan, termasuk pencemaran udara, air, tanah, dan laut. Sampah plastik yang dibuang sembarangan atau dikubur di tanah membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai. Pembakaran plastik melepaskan zat berbahaya seperti lateks yang berisiko menyebabkan gangguan kesehatan. Jika dibuang ke laut, plastik dapat mencemari perairan, merusak ekosistem laut, dan mengganggu keindahan lingkungan. Regulasi yang jelas, tegas, dan mengikat diperlukan untuk mengatasi masalah plastik di masyarakat. Pemerintah Kota Denpasar telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota terkait pengurangan kantong plastik. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif plastik, memberikan kepastian hukum, serta menetapkan sanksi bagi pelanggar. Peraturan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya penggunaan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Masyarakat Kota Denpasar diharapkan semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memahami dampak negatif dari sampah plastik. Kesadaran ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan plastik serta menghindari pelanggaran aturan yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengurangan sampah plastik, guna mewujudkan lingkungan yang lebih bersih. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong penggunaan tas kain sebagai alternatif kantong plastik, terutama di pusat perbelanjaan. Tas kain, tas kertas, atau paper bag dinilai lebih ramah lingkungan dan dapat menjadi solusi dalam mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai. Namun, penerapan aturan ini tidak dapat langsung diterima oleh masyarakat tanpa adanya edukasi dan sosialisasi. Tantangan yang dihadapi pemerintah adalah mengubah kebiasaan masyarakat yang terbiasa menggunakan kantong plastik, terutama di pasar tradisional. Para pedagang merasa bahwa plastik lebih praktis karena dapat mencegah barang belanjaan tumpah atau berceceran. Misalnya, dalam pembelian perlengkapan sembahyang di Bali seperti canang dan bunga, plastik dianggap lebih aman. Hal yang sama berlaku untuk produk seperti telur dan daging, di mana penggunaan plastik dinilai lebih praktis karena memungkinkan barang-barang tersebut dikemas dalam satu wadah tanpa tercecer. Minggu 12 Januari 2025, terjadi banjir yang menggenangi sejumlah kawasan di Kota Denpasar, termasuk Jalan Danau Tamblingan, Bumi Ayu, serta beberapa rumah warga yang terdampak. Respon cepat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak untuk menangani situasi tersebut. Walikota Denpasar bersama Kepala Dinas PUPR, tim Tagana, Balai Wilayah Sungai (BWS), Lurah Sanur, serta anggota DPRD Provinsi Bali turun langsung ke lapangan untuk meninjau kondisi banjir di lingkungan Batujimbar.



Gambar 2. Kondisi Banjir

Dalam kunjungan tersebut, tim meninjau titik-titik genangan air yang menyebabkan akses warga terganggu serta melihat langsung dampak yang dialami masyarakat. Selain itu, dilakukan koordinasi untuk mempercepat penanganan, termasuk upaya penyedotan air, pembersihan saluran drainase, serta identifikasi penyebab utama banjir. Pemerintah juga mendata rumah-rumah warga yang terdampak dan menyiapkan langkah bantuan untuk meringankan beban mereka. Warga diimbau untuk tetap waspada terhadap potensi banjir susulan dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama dengan tidak membuang sampah sembarangan yang dapat menyumbat aliran air. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi risiko banjir di masa mendatang serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi cuaca ekstrem. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa. Setelah edukasi diberikan, banyak siswa yang kini dapat dengan mudah mengidentifikasi jenis sampah yang harus dipisahkan, seperti sampah organik dan anorganik. Sebelumnya, mereka sering membuang sampah tanpa mempertimbangkan kategori atau dampaknya terhadap lingkungan. Namun, setelah diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang sampah dan dampaknya, mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah di tempat yang sesuai. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran siswa di SD Negeri 8 Sanur mengenai pentingnya pemilahan sampah. Meskipun perubahan kebiasaan memerlukan waktu, hasil dari kegiatan ini sangat positif. Para siswa sekarang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Diharapkan, kebiasaan baik ini akan terus berkembang dan memberi dampak positif pada kelestarian lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Sanur. dari kegiatan ini sangat positif. Para siswa sekarang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Diharapkan, kebiasaan baik ini akan terus berkembang dan memberi dampak positif pada kelestarian lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Sanur.

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah Kegiatan

NO.	SEBELUM	SESUDAH
1.	Sebagian besar siswa belum memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Banyak yang masih menganggap semua sampah bisa dibuang tanpa memilah	Setelah diberikan edukasi melalui poster, video, dan diskusi interaktif, mayoritas siswa dapat membedakan sampah organik, anorganik, dan B3. Mereka mampu mengidentifikasi jenis sampah yang sering ditemukan di sekitar mereka serta tahu tempat pembuangan yang sesuai.
2.	Siswa masih sering membuang sampah sembarangan, terutama di lingkungan sekolah dan sekitar tempat bermain. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan masih rendah	Setelah edukasi, siswa mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sesuai kategori yang telah disediakan. Mereka juga lebih peduli dengan kondisi kebersihan sekolah dan tidak segan mengingatkan teman-temannya yang masih membuang sampah sembarangan.

3.	Banyak siswa belum memahami bagaimana sampah dapat mencemari lingkungan, seperti menyebabkan banjir atau merusak ekosistem laut. Mereka belum menyadari bahwa sampah plastik yang dibuang sembarangan bisa berdampak dalam jangka panjang	Setelah mendapatkan edukasi, siswa mulai memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak lingkungan. Mereka mulai lebih peduli dengan dampak sampah plastik terhadap lautan, satwa, dan kesehatan manusia. Beberapa siswa bahkan mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
4.	Partisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah, Partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan masih rendah, hanya sedikit yang aktif dalam kegiatan seperti kerja bakti di sekolah. Kebanyakan hanya mengikuti jika diwajibkan oleh guru	Setelah kegiatan edukasi, kesadaran siswa meningkat dan mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan kebersihan di sekolah. Beberapa siswa bahkan mulai secara sukarela membersihkan lingkungan kelas dan area sekolah tanpa harus disuruh oleh guru.
5.	Tempat sampah yang tersedia sering kali digunakan secara tidak sesuai, misalnya sampah plastik masih bercampur dengan sampah organik. Banyak siswa yang belum memahami fungsi dari tempat sampah berwarna berbeda	Dengan adanya label yang lebih jelas dan edukasi langsung, siswa kini lebih sadar dalam menggunakan tempat sampah sesuai kategorinya. Mereka mulai membuang sampah pada tempat yang benar dan membantu memastikan bahwa sampah terpilah dengan baik agar dapat didaur ulang atau dikelola dengan lebih efektif.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah bahwa pelaksanaan program pengelolaan sampah B3 sebagai upaya peningkatan kesadaran akan penanganan limbah berbahaya dan beracun di Kelurahan Sanur, khususnya melalui kegiatan edukasi di SD Negeri 8 Sanur, menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dan kesehatan pada generasi muda. Melalui penyampaian materi edukatif yang menarik dan interaktif, anak-anak mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bahaya sampah B3, cara penanganan serta pembuangannya yang aman, dan pentingnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam konteks pengelolaan limbah berbahaya. Hasil tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran akan risiko sampah B3 di kalangan siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan publik, sehingga dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di lingkungan Kelurahan Sanur serta menciptakan kawasan yang aman, bersih, dan sehat.

SARAN

Sebagai saran, agar program pengelolaan sampah B3 ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas, disarankan agar mulai dari pemerintah daerah, sekolah, masyarakat, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai bahaya sampah B3 serta cara penanganannya secara aman. Penting untuk mengintegrasikan materi edukasi tentang sampah B3 ke dalam kurikulum sekolah dan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru, siswa, dan orang tua, sehingga pemahaman mengenai pengelolaan limbah berbahaya dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sehari-hari. Selain itu, penyediaan fasilitas penampungan sampah B3 yang aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Sanur, SD 8 Sanur, dan UNDIKNAS yang telah memberikan dukungan penuh, waktu, serta fasilitas untuk mendukung kegiatan edukasi ini. Dengan bantuan tersebut, penulis dapat menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan pelestarian lingkungan. Kerjasama ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat Kesadaran

- Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro. Metro. Sai Wawai Publishing.
- Chaerul, M., & Zataadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Dewi, N. P. A. P., Madrini, I. A. G. B., & Tika, I. W. (2021). Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sanur Kaja Kota Denpasar). *Jurnal BETA (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*, 9(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jbeta.2021.v09.i02.p15>
- Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Mahadewi, K. J. (2024). Implementasi Pengaturan Pengurangan Sampah Plastik Di Kota Denpasar Melalui Hukum Sebagai Sarana Pengubah Masyarakat. *Jurnal Rechtsens*, 13(2), 245–260.
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Ramin, M. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipilsains*, 10(2), 151–156. <http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/22930>
- Rustan, R. M. R. F. R., Ampangallo, D. E. R. B. A., Aryadi, Syaiful Armin, Mansyur, Safar, A., Iskandar, A. A., Badrun, B., & Gusty, S. (2024). *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampa Perkotaan “Strategi dan Implementasi.”* Makassar. Tohar Media.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2). <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>